BABI

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Proses pembelajaran yang menempatkan guru sebagai satu-satunya sumber ilmu pengetahuan masih sering kita jumpai dalam kegiatan belajar mengajar di dunia persekolahan. Dengan cara tersebut seakan-akan siswa diumpamakan seperti botol kosong yang siap untuk diisi ilmu pengetahuan oleh guru.

Akibat dari proses pembelajaran yang berpusat pada guru atau lebih dikenal dengan sebutan *teacher centered* adalah hasil yang dicapai melalui proses tersebut menjadikan siswa kurang kreatif, kurang bisa mengembangkan potensi yang dimiliki, dan sukar untuk mengaplikasikan apa yang telah diperolehnya dalam kehidupan sehari-hari. Belajar juga menjadi kurang bermakna karena jauh dari apa yang dihadapi siswa setiap hari. keadaan ini menunjukkan aktvitas belajar atau keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran rendah.

Pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau sekurang-kurangnya sebagian besar (75%) peserta didik atau siswa terlibat secara aktif baik fisik, mental, maupun sosial dalam proses pembelajaran di samping menunjukkan semangat belajar yang tinggi. Agar siswa berperan sebagai pelaku dalam kegiatan pembelajaran, maka hendaknya

guru merencanakan pembelajaran yang menuntut siswa banyak melakukan aktvitas belajar.

Berdasarkan hasil observasi atau proses pengamatan yang dilakukan di SD 1 Negeri Pelem Boyolali, proses pembelajaran masih berpusat pada guru (Teacher Centered). Siswa belum aktif mengikuti kegiatan pembelajaran, karena selama proses pembelajaran berlangsung guru hanya memberikan ceramah tentang materi. Aktivitas siswa hanya mendengar dan mencatat. Siswa jarang bertanya, sehingga terlihat siswa merasa jenuh dan bosan mengikuti kegiatan pembelajaran. Sebagian siswa tidak mendengarkan penjelasan dari guru, tidak sedikit dari mereka yang berbicara sendiri, banyak yang mencontoh pekerjaan dari teman, respon siswa terhadap jawaban temannya sangat kurang dan lain sebagainya. Dengan kata lain aktivitas belajar siswa rendah sehingga hasil belajar siswa pun rendah. Kurangnya aktvitas belajar atau keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran IPS berdampak pada kurangnya pemahaman siswa terhadap materi tersebut. Sehingga dapat mengakibatkan hasil belajar siswa menurun. Dengan demikian apa yang menjadi tujuan dari materi pelajaran tersebut akan sulit tercapai.

Untuk menjawab permasalahan diatas perlu dikaji bagaimana membuat kegiatan pembelajaran menarik bagi siswa sehingga dapat meningkatkan aktvitas belajar atau keaktifan dan hasil belajar siswa dalam megikuti kegiatan pembelajaran.

Guru memiliki peran yang strategis dalam kegiatan belajar mengajar.

Pemilihan strategi pembelajaran yang tepat dalam menyampaikan

pembelajaran merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan oleh guru agar siswa mudah memahami konsep-konsep materi pembelajaran. Upaya untuk mengatasi kesulitan siswa dalam proses belajar mengajar IPS di antaranya dengan menerapkan strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran adalah cara penyampaian yang digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar dengan berbagai variasi sehingga siswa terhindar dari rasa jenuh dan tercipta suasana yang nyaman dan menyenangkan dalam pembelajaran.

Untuk memecahkan permasalahan tersebut guru sudah mencoba beberapa metode. Diantaranya metode yang sudah pernah dicoba guru adalah metode diskusi, ceramah, penugasan dan tanya jawab. Akan tetapi metode tersebut belum mampu untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar IPS pada siswa kelas V di SD Negeri 1 Pelem.

Dengan mempertimbangkan hal tersebut perlu dilakukan langkah alternatif lain yang diharapkan mampu meningkatkan keaktifan dan hasil belajar IPS pada siswa kelas V di SD Negeri 1 Pelem. Untuk itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas tentang "Penerapan Strategi Pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here* Dapat Meningkatkan Keaktifan dan Hasil belajar IPS Pada Siswa Kelas V SD Negeri 1 Pelem Boyolali Tahun Ajaran 2012/2013".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian yang dikemukakan dalam latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasikan beberapa permasalahan sebagai berikut.

- 1. Berkaitan dengan proses belajar mengajar:
 - a. Siswa kurang berpartisipasi mengikuti kegiatan pembelajaran
 - b. Siswa kurang memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru
 - c. Siswa merasa jenuh dan bosan saat mengikuti kegiatan pembelajaran
 - d. Respon siswa terhadap jawaban temannya sangat kurang
- 2. Berkaitan dengan disiplin dalam kelas:
 - a. Sebagian siswa tidak mendengarkan penjelasan guru
 - b. Selama pelajaran berlangsung banyak siswa yang berbicara sendiri
 - c. Banyak siswa saling mencontoh pekerjaan teman.
- 3. Berkaitan dengan hasil belajar:
 - a. Rata-rata hasil belajar IPS siswa rendah atau masih di bawah KKM.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, perlu dilakukan pembatasan masalah agar permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini tidak melebar. Pembatasan masalah dalam penelitian ini meliputi:

- 1. Rendahnya keaktifan siswa pada pembelajaran IPS.
- 2. Rata-rata hasil belajar IPS siswa rendah atau masih di bawah KKM.
- 3. Penggunaan strategi *Everyone Is A Teacher Here* pada pembelajaran IPS.
- Penilitian ini dilakukan pada siswa kelas V SD Negeri 1 Pelem, Simo, Boyolali.

D. Perumusan Masalah

Perumusan masalah merupakan bagian terpenting yang harus ada dalam penulisan karya ilmiah. Oleh karena itu, sebelum melakukan penelitian, harus mengetahui terlebih dahulu permasalahan yang ada. Dengan permasalahan yang jelas maka proses pemecahannya akan terarah dan terfokus.

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas maka dapat dirumuskan suatu permasalahan sebagai berikut: "Apakah Penerapan Strategi Pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here* Dapat Meningkatkan Keaktifan dan Hasil belajar IPS Pada Siswa Kelas V SD Negeri 1 Pelem Boyolali Tahun Ajaran 2012/2013".

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan titik pangkal untuk kegiatan yang akan dilaksanakan, sehingga perlu dirumuskan secara jelas. Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Tujuan Umum

Untuk meningkatkan wawasan guru dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran khususnya pembelajaran IPS.
- b. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS.

F. Manfaat Penelitian

Sebagai penelitian tindakan kelas (PTK), penelitian ini memberikan manfaat pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian diharapkan mendapat teori baru tentang peningkatan keaktifan dan hasil belajar siswa melalui Strategi Pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here* dalam proses pembelajaran IPS.

2. Manfaat Praktis

Dilihat dari segi praktis, penelitian ini memberikan manfaaat antara lain :

a. Manfaat bagi siswa

- 1) Menarik perhatian siswa dalam mata pelajaran IPS.
- Meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran IPS

b. Manfaat bagi guru

- 3) Mengembangkan ketrampilan guru dalam mengajar.
- 4) Mendapatkan strategi pembelajaran yang tepat untuk meningkatan keaktifan dan hasil belajar siswa kegiatan pembelajaran.
- 5) Guru mendapat motvasi agar bisa menerapkan pembaharuan mengenai metode pembelajaran yang menyenangkan demi tercapainya tujuan pembelajaran.

c. Manfaat bagi sekolah

- 1) Hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan masukan dalam menyusun dan melaksanakan program pembinaan kepada guru.
- 2) Mengembangkan profesionalisme guru dan meningkatkan mutu sekolah.
- 3) Memberikan input yang bermanfaat untuk bahan pertimbangan dalam melaksanakan program kegiatan belajar bagi siswa dimasa yang akan datang.
- d. Bagi peneliti selanjutnya, sebagai bahan perbandingan dan referensi terhadap penelitian yang relevan.